



Peningkatan Mutu Kurikulum Sekolah di SD melalui K-13

Subiha Badawi ¹, Rustan Santaria ²

Correspondensi Author

Bidang Ilmu, Institut Agama

Islam Negeri Palopo,

Balandai Kota Palopo,

Email:

subihabdw04@gmail.com

rustan_santaria@iainpalopo.ac.id

History Artikel

Received: 10 April 2020;

Reviewed: 15 April 2020;

Revised: 24 April 2020;

Accepted: 27 April 2020;

Published: 30 April 2020;

Keywords :

Mutu;

Kurikulum 2013;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran tentang peningkatan mutu kurikulum sekolah di SD melalui K-13. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Literary Reserch*), dengan pendekatan konten isi. Penulis berkesimpulan bahwa peningkatan mutu kurikulum Sekolah Dasar melalui K-13 diarahkan pada peningkatan peran kepala sekolah yang lebih optimal, adanya kompetensi khusus yang dimiliki oleh guru tentang kurikulum 2013 (K-13), peningkatan kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun karakter siswa, dan terwujudnya proses belajar yang efektif.

Abstract: This study aims to describe and obtain a picture of improving the quality of the school curriculum in elementary schools through K-13. This research is a type of library research, by searching for content. The author goes on to conclude the improvement of the elementary school curriculum through K-13 is directed at increasing the role of the principal more optimally, the competencies possessed by teachers about the 2013 curriculum (K-13) and the realization of an effective learning process.



Pendahuluan

Pemerintah sangat intens melakukan penyempurnaan dan pembaharuan kurikulum sejak tahun 1945 dengan mengacu pada perkembangan teknologi yang semakin canggih, potensi siswa dan standar pencapaian kelulusan. Perubahan tersebut berdampak positif bagi dunia pendidikan. Perubahan kurikulum yang di implementasikan sampai sekarang adalah berbasis K-13 (kurikulum 2013).

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru merupakan pembahasan yang menarik untuk diperbincangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan menjadi penyempurna kurikulum yang berlaku sebelumnya yakni KTSP Kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara sistematis. Untuk itu pemerintah Kabupaten melalui dinas pendidikan dapat berperan aktif merumuskan kebijakan kurikulum 2013 sebelum diimplementasikan untuk meningkatkan mutu kurikulum. Sebagai hasil dari Kurikulum tersebut maka diharapkan mampu untuk menghasilkan insan cendekia yang cerdas, berkompeten, dan berkarakter.

Melihat fenomena saat ini dengan semakin menurunnya moral siswa dari hari ke hari merupakan gambaran rendahnya mutu kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kurang terciptanya kualitas dalam proses belajar mengajar sehingga melahirkan pola

pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap melalui kebijakan kurikulum 2013 (K-13).

Permasalahan tersebut, merunut pada mutu kurikulum Sekolah Dasar yakni rendahnya kompetensi yang dimiliki dalam meningkatkan mutu kurikulum berbasis K-13. Penyebab rendahnya kompetensi tersebut adalah kurang optimalnya *training* dan bintek yang diperoleh team pengembang mutu kurikulum Sekolah Dasar.

Merujuk pada permasalahan tersebut, permasalahan yang diteliti sebagai berikut: Bagaimana gambaran peningkatan mutu kurikulum sekolah di SD melalui K-13?

Merujuk permasalahan di atas, penelitian bertujuan memperoleh gambaran dan mendeskripsikan peningkatan mutu kurikulum sekolah di SD melalui K-13. Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan mutu kurikulum berbasis K-13 yang akan digunakan.

Sistem pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Karenanya, kurikulum dimaknai sebagai alat yang digunakan oleh sekolah demi mewujudkan *goals* serta rujukan dalam aktivitas belajar mengajar.

Kurikulum merupakan salah satu program yang direncanakan dan di implementasikan secara sistematis untuk meraih *goals* yang telah ditetapkan. Undang-

Undang Sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Beberapa preferensi diatas, menunjukan kurikulum sebagai petunjuk, pedoman dan program kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan para guru. Pengalaman ini bisa bersifat intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstra kurikuler, baik pengalaman di dalam maupun di luar kelas.

K-13 merupakan rancang bangun pembelajaran yang di desain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

K-13 merupakan penyeimbangan antara *hard* dan *soft skill* siswa, terdiri *attitude* (perilaku), *skill* (keterampilan) dan *knowledge* (pengetahuan). Artinya, kurikulum berbasis

K-13 lebih menekankan pada keseimbangan implementasi nilai-nilai sikap, pengetahuan dan skill yang didapatkan di sekolah. Antara *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki dapat diseimbangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan preferensi di atas, penulis berkesimpulan bahwa kurikulum 2013 (K-13) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mulai aktif diterapkan pada tahun 2013 sampai sekarang.

Implementasi K-13 dalam kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan beberapa pendekatan, yakni pendekatan kontekstual (*contextual learning*), bermain peran dan partisipatif (*partisipatif teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).

Peningkatan mutu kurikulum merupakan *planning* dalam menghasilkan suatu alat yang lebih baik, berdasarkan hasil penilaian kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan situasi pembelajaran yang lebih baik. Artinya bahwa peningkatan mutu kurikulum merupakan aktivitas menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Liberary Reserch*), yakni menjadikan data kepustakaan dalam mengkaji dan menelaah agar memperoleh hasil yang objektif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konten isi dalam merekonstruksi secara objektif, sistematis, dan akurat.

Langkah strategis dalam sebuah *research* adalah cara untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti memperoleh data dengan teknik kepustakaan, seperti penelitian yang relevan, jurnal, artikel ilmiah, buku dan sumber lain yang relevan dengan konten penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Kurikulum dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai pedoman dasar dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan kemampuan guru memberikan pengajaran sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang di desain sistematis dan komprehensif berdasarkan kebutuhan siswa akan memperoleh output sesuai yang diharapkan. Jika sebaliknya, dunia pendidikan akan terus terbayangi oleh kegagalan demi kegagalan.

Tujuan dari dicanangkannya kurikulum 2013 adalah melahirkan dan menumbuhkan pribadi yang beriman, berkompeten, berkarakter, siap untuk berkompetisi, dan memiliki jiwa inovasi dan kreatifitas yang tinggi pada generasi masa depan. Kurikulum memiliki batas waktu dalam mengembangkan dan pemakaiannya sebab kurikulum harus mampu melihat bagaimana kondisi dan kebutuhan yang diperlukan peserta didik di masanya tersebut. Oleh sebab itu,

peningkatan mutu kurikulum harus dapat direalisasikan secara optimal sehingga guru dan siswa dapat melangsungkan transformasi pengetahuan tepat guna (efektif dan efisien)

Kurikulum sekolah dasar yang terstruktur dan sarat dengan beban menjadikan proses belajar menjadi kaku dan tidak menarik. Pelaksanaan pendidikan seperti ini tidak mampu memupuk kreatifitas siswa untuk belajar secara efektif. Sistem yang berlaku pada saat sekarang ini tidak mampu membawa guru Sekolah Dasar untuk melakukan pembelajaran menjadi lebih inovatif. Akibat dari pelaksanaan pendidikan tersebut adalah menjadi Sekolah Dasar cenderung kurang fleksibel dan tidak mudah berubah seiring dengan perubahan waktu dan masyarakat. Hal ini menunjukan rendahnya mutu kurikulum.

Peningkatan mutu kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13 tidak semudah membalikkan telapak tangan. Mutu kurikulum dapat terwujud dengan baik atas informasi akurat dan kredibel sehingga dapat dijadikan

pertimbangan untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap mutu kurikulum. Kurikulum dalam meningkatkan mutunya harus komprehensif dan tetap berada dalam koridor norma dan *value* yang ada. Karenanya, dalam meningkatkan mutu kurikulum Sekolah Dasar mesti terdapat konsep yang digunakan bersifat komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek multikultural sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi.

Mutu Kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13 harus memahami berbagai acuan dan pedoman tentang bagaimana yang harus dilakukan oleh guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dan sebaliknya. Selain guru dan siswa, seluruh komponen yang ada di sekolah harus secara aktif menggunakan data akuntabilitas secara efektif agar dapat menghasilkan peningkatan dalam pencapaian peserta didik yang disyaratkan oleh undang-undang.

Dalam peningkatan mutu kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13, guru sering mengalami kendala yang dapat menghambat keberhasilan peningkatan mutu. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam peningkatan mutu kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13 harus diarahkan pada 4 hal, yakni sebagai berikut:

1. Peran serta kepala sekolah yang lebih optimal

Peningkatan mutu kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13 dibutuhkan peran kepala sekolah yang lebih optimal. Mutu kurikulum

yang baik tanpa adanya peran optimal kepala sekolah, maka tidak dapat optimal dalam implementasinya karena kepala sekolah merupakan *leader* yang dapat menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah baik aspek perencanaan, implementasi serta evaluasi mutu kurikulum. Adanya kendala dan rintangan dialami oleh guru untuk melakukan peningkatan mutu kurikulum berbasis K-13 dapat diatasi oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah berperan untuk memberikan motivasi kepada guru serta secara bertahap melakukan supervisi terhadap pemahaman guru tentang kurikulum 2013 melalui program pelatihan secara berkala.

2. Guru harus memiliki kompetensi khusus tentang kurikulum 2013

Faktor utama dalam kesuksesan mutu kurikulum terletak pada Guru. Guru merupakan pioneer pelaksanaan kurikulum berbasis K-13 pada sekolah dasar. Kurikulum dapat di implementasikan secara optimal dengan melibatkan peran guru di dalamnya. Karena sebaik apapun mutu kurikulum yang telah dibuat untuk kemajuan pendidikan apabila tidak didukung dengan kompetensi dan profesionalitas guru maka *goals* sulit untuk diwujudkan.

Mutu kurikulum di sekolah dapat berhasil, jika kurikulum dapat dipahami dengan baik oleh Guru. Seorang guru Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan dan dedikasi yang tinggi sebagai wujud implementasi peningkatan mutu kurikulum.

Fokus paling substansial dalam prinsip K-13 adalah kompetensi para tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Harapannya adalah kreatifitas dan inovatif dapat lahir dalam jiwa mereka. Ini semua dilakukan demi melejitkan dan menumbuhkan kembangkan potensi siswa berdasarkan goals yang diharapkan oleh pemerintah dan penyelenggara pendidikan terkhusus diri siswa dan orangtuanya. Oleh sebab itu, maka kegiatan belajar mengajar harus berlangsung secara inovatif dan kreatif. Namun demikian, beberapa sekolah dasar kurang optimal dalam menerapkan K-13 karena melalaikan aspek mutu kurikulum.

Tidak semua guru mampu untuk melakukan sebagaimana dikehendaki dalam kurikulum tersebut. Masih terdapat tenaga pendidik yang belum mampu dan optimal dalam menerapkan K-13 di sekolah saat proses belajar mengajar. *Research* Astiningtyas tahun 2018 adalah guru belum siap mengimplementasikan K-13 di sekolah karena rata-rata kesiapan guru masih 17,3%.

Penulis menganalisis bahwa kemampuan yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kurikulum berbasis K-13 di Sekolah Dasar adalah: (1). Guru telah memiliki kemampuan dalam membuat silabus dan rancangan pembelajaran atau RPP berdasarkan kurikulum yang digunakan, (2). Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjelaskan materi secara singkat, padat dan jelas (3). Materi pembelajaran yang

disampaikan harus disesuaikan dengan realitas kehidupan siswa sehingga mudah dipahami.

Oleh karena itu, peningkatan mutu K-13 pada sekolah dasar, Guru wajib memahami dan memiliki 3 hal pokok tersebut agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif yang dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan dan menantang berdasarkan *scientific approach*. Pengetahuan siswa dapat tereksplor dengan baik dan siswa siswa dapat berpartisipasi aktif.

3. Peningkatan kemampuan siswa baik aspek *knowledge*, *skill* dan *attitude*.

Hal yang paling krusial dalam meningkatkan mutu kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13 adalah siswa. Kurikulum yang digunakan harus memperhatikan aspek geografis karena kondisi dan kebutuhan siswa disetiap daerah tidaklah sama.

Peningkatan mutu K-13 harus berlandaskan pula pada prinsip dan norma pendidikan agar tujuannya tepat guna. Indikator keberhasilan peningkatan mutu K-13 pada sekolah dasar adalah terwujudnya kemampuan siswa baik dari aspek *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap) atau *caracther* (karakter) siswa. Oleh karena itu, mutu kurikulum sekolah dasar berbasis K-13 dapat dikatakan sukses, tidak hanya peningkatan kemampuan siswa melalui hasil belajarnya, tetapi juga terwujudnya karakter dan *attitude* siswa menjadi lebih baik.

4. Terwujudnya proses belajar yang efektif

Mutu kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13 dapat tercapai melalui sebuah proses panjang yang terwujud dalam kegiatan belajar mengajar dan tercantum dalam kurikulum sebagai pedoman pembelajaran. Peningkatan mutu kurikulum Sekolah Dasar berbasis K-13 dapat dikatakan berhasil jika

terwujud budaya belajar mengajar yang inovatif dan kreatif. Siswa menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan bukan sebuah beban. Para guru harus mampu mengutarakan kemampuan dan pengalamannya, sebagai bahan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu kurikulum dimasa depan

Simpulan

Berdasarkan analisa di atas, penulis berkesimpulan bahwa peningkatan mutu kurikulum Sekolah Dasar melalui implementasi kurikulum 2013 diarahkan pada peningkatan peran kepala sekolah yang lebih optimal, adanya kompetensi khusus yang dimiliki oleh guru tentang kurikulum 2013, peningkatan kemampuan siswa baik aspek knowledge, skill dan attitude, dan terwujudnya proses belajar yang efektif.

Peningkatan mutu kurikulum 2013 merupakan tanggungjawab sekolah. Oleh karena itu, Agar mutu kurikulum Sekolah Dasar melalui K-13 dapat tercapai sebagaimana tujuannya, maka perlu diadakan pelatihan kompetensi guru terhadap kurikulum 2013 baik secara mandiri maupun kelompok. Sebaiknya pihak sekolah agar lebih berinisiatif untuk mengadakan pelatihan tersebut dengan memanfaatkan potensi guru yang sudah berpengalaman

Daftar Rujukan

1. Abdullah, I. (2011). Pengembangan kurikulum teori dan praktik (edisi baru). *Jogjakarta: Ar-ruzz Media.*
2. Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktik. *Edisi Revisi Enam. PT. Rineka Cipta, Jakarta.*
3. Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60-67
4. Darajat, Z. Dkk (2009). *Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.*
5. Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

- pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
6. Hasan, H. (2013). Informasi kurikulum 2013. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
 7. Erni, E., & Kilawati, A. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 33 Solie Kabupaten Soppeng. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 11-15.
 8. Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
 9. Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cet. Kelima Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 10. Nasution, S. 2011. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara
 11. Ramayulis, I. P. I. (2011). Cet ke. 9. *Jakarta: Kalam Mulia*, 277.
 12. Waybin, E. F. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta*.
 13. Yani, A. (2014). Mindset kurikulum 2013. *Bandung: Alfabeta*.